

**PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI MENGHAFAK SURAT AL-FATIHAH
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS I SD NEGERI 2 SUMINGKIR KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SRI MUNAWAROH
NIM. 1522402248

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Munawaroh
NIM : 1522402248
Jenjang : S- 1
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Drill* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi menghafal Surat Al-Fatihah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah PTK ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 16 September 2019

Saya yang menyatakan,



Sri Munawaroh
NIM. 1522402248



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

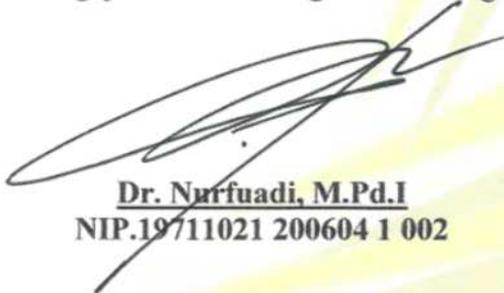
PENGESAHAN

Skripsi berjudul

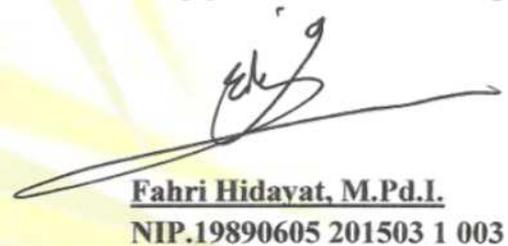
**PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI MENGHAFAL SURAT AL-FATIHAH
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS I SD NEGERI 2 SUMINGKIR KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

yang disusun oleh Sri Munawaroh NIM. 1522402248 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

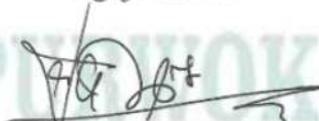
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.19711021 200604 1 002

Penguji II / Sekretaris Sidang


Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP.19890605 201503 1 003

Penguji Utama


Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.
NIP.19680803 200501 1 001

Diketahui oleh:
Dekan


Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 September 2019

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
A.n. Sri Munawaroh
Lamp: 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan PTK saudara:

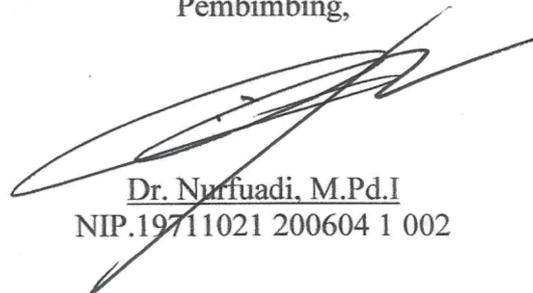
Nama : Sri Munawaroh
NIM : 1522402248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Drill* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghafal Surat Al-Fatihah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini kami mohon agar PTK saudara tersebut diatas dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.19711021 200604 1 002

**PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI MENGHAFAK SURAT AL-FATIHAH
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS I SD NEGERI 2 SUMINGKIR KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ABSTRAK

**Sri Munawaroh
1522402248**

Kemahiran menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam menghafal suratan, penyebab kesulitan yang dihadapi siswa antara lain karena metode dan strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak menarik sehingga siswa enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada strategi atau metode menarik. Salah satunya adalah penerapan metode *drill*. Dengan metode ini siswa lebih mudah dalam menghafal surat Al-Fatihah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *drill*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *drill*. Pada awal sebelum tindakan bahwa sebanyak 20 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 11 siswa. Nilai rata-rata 57,09 dengan tingkat ketuntasan sebesar 35,49 %.

Berdasarkan nilai siswa siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 21 siswa. Nilai rata-rata 70,64 dengan tingkat ketuntasan sebesar 67,74% dan Berdasarkan data nilai siswa siswa siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 27 siswa. Nilai rata-rata 81,29 dengan tingkat ketuntasan sebesar 87,10%.

Kata kunci: Penerapan metode *drill* hasil belajar siswa, PAI Materi menghafal surat Al-Fatihah

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Al-Qur'an dan terjemahan Q.S. An-Nahl: 125

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang sangat berarti dalam hidup penulis :

1. Bapak Nasrudin, orang tua penulis yang begitu luar biasa yang selalu setia tulus dan ikhlas mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mengiringi setiap nafasku dengan lantunan doa, semoga selalu dalam Naungan Rahmat-Nya dunia akhirat.
2. Suamiku tercinta Apoey Iryadi yang selalu setia menemaniku baik suka maupun duka serta selalu memberi dorongan yang tiada terhingga baik moril maupun materil. Demoga selalu ada dalam cinta dan kasih sayang Allah SWT.
3. Anaku tersayang Nadifa Anastasya Zafrany yang selalu menjadi mutiara dalam hidupku dimanapun aku berada. Semoga menjadi anak yang sholehah berguna bagi agama nusa dan bangsa.
4. Keluarga penulis (Kakak, Adik, Kakak Ipar, dan Keponakan) yang memberikan do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan PTK ini.
5. Teman-teman PAI F angkatan 2015 yang selalu bersama-sama dalam berjuang dan memberikan dukungan.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan PTK ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh hidayah, dari zaman jahiliah ke zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri jika karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti, penyusun skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti menyadari akan kekurangan skripsi yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya. M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PAI F Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

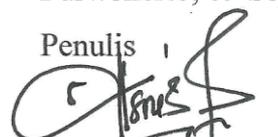
6. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan nasehat, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Rouf, S.Pd Kepala SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah yang dipimpinya.
9. Segenap dewan guru SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah membantu penulis dalam melakukan proses penelitian.
10. Peserta didik kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah menerima peneliti untuk belajar bersama.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Nasrudin dan Ibu Rakitem (alm) yang selalu memberikan doa dan ridho yang tidak mampu peneliti ungkapkan.
12. Keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberikan inspirasi dan penyemangat selama menyusun skripsi ini.
13. Segenap teman-teman seperjuangan PAI F angkatan 2015.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga Allah membalas amal shalih kita semua dengan balasan yang layak dan berlipat-lipat, *jazakumullaahu ahsanal jazaa'*.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini diberkahi Allah Swt, dan mendapat ridha-Nya sehingga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin, yaa rabbal'aalamiin.*

Purwokerto, 09 September 2019

Penulis



Sri Munawaroh
NIM. 1522402248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka teori	12
1. Metode Drill	12
2. Peningkatan Hasil Belajar	19
3. Materi Menghafal Surat Al-Fatihah	27
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Rumusan Hipotesis	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan waktu Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Metode Analisis Data	41
G. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pra-Siklus	47
B. Deskripsi Per-Siklus	52
1. Deskripsi Siklus I	52
2. Deskripsi Siklus II	62
C. Pembahasan	70
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

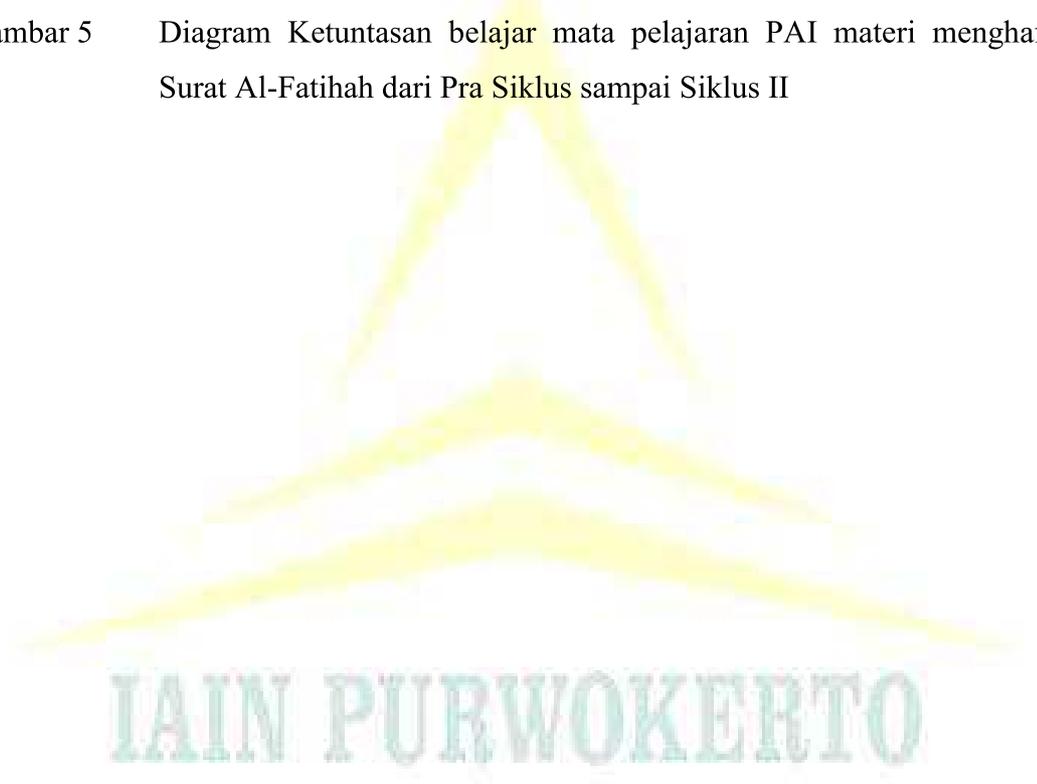
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rencana Kegiatan Belajar Mengajar I
Tabel 2	Rencana Kegiatan Belajar Mengajar II
Tabel 3	Daftar Nilai Hasil Tes Pra Siklus Mata Pelajaran PAI Kelas I materi Menghafal Surat Al-Fatihah
Tabel 4	Rekapitulasi Jumlah Ketuntasan Siswa Pra Siklus
Tabel 5	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Pra Siklus
Tabel 6	Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas I materi Menghafal Surat Al-Fatihah
Tabel 7	Hasil Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas I Materi Menghafal Surat Al-Fatihah
Tabel 8	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I
Tabel 9	Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas I materi Menghafal Surat Al-Fatihah
Tabel 10	Hasil Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas II Materi Menghafal Surat Al-Fatihah
Tabel 11	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II
Tabel 12	Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Tabel 13	Rekapitulasi Jumlah Ketuntasan Siswa Siklus II
Tabel 14	Data Peningkatan Aktifitas Siswa

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Model Siklus PTK
- Gambar 2 Diagram Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah pada Pra Siklus pra siklus
- Gambar 3 Diagram Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah pada siklus I
- Gambar 4 Diagram Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah pada Siklus II
- Gambar 5 Diagram Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah dari Pra Siklus sampai Siklus II



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

PAI	Pendidikan Agama Islam
KKM	Kriteria Ketuntasan Maksimum
RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
PTK	Penelitian Tindakan Kelas
TIU	Tujuan Instruksional Umum
CAR	Classroom Actionn Researt



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Pra Siklus
- Lampiran 2 Soal Tes Pra siklus
- Lampiran 3 RPP Siklus I
- Lampiran 4 Soal Tes Siklus I
- Lampiran 5 RPP Siklus II
- Lampiran 6 Soal Tes Siklus II
- Lampiran 7 Lembar Observasi
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Keterangan telah Melaksanakan Observasi
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munasabah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 19 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 21 surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Sertifikat PPL
- Lampiran 26 Sertifikat Aplikasi Komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa sekolah dasar. Pengetahuan diberikan di sekolah dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan, latihan dan pengalaman.¹ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan pada pembinaan moral dan akhlak siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyerap pengetahuan keagamaannya saja tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Di mana mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

¹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 2005) hal. 21

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai induk dari pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama Islam dan melatih keterampilan anak, tetapi jauh lebih luas dari pada itu, yaitu supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum agama, agar mereka dapat melaksanakan dengan benar dan mengharap penerimaan dari Allah, menguatkan akidah dalam jiwa peserta didik, menambah kepatuhannya kepada Allah melalui ibadah yang dilakukannya.² Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah pelaksanaan proses pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui, memahami tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik kepatuhan, keimanan maupun ketaqwaannya kepada Allah SWT, untuk mencapai tujuan tersebut dalam konteks ini, maka pelaksanaan metode *drill* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

Pembelajaran disekolah sekolah juga cenderung hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang menekankan segi yang lain. Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran, pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan personal siswa.

² Abdul Qodir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 155

Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Jadi seorang guru di samping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi, agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Karena begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma kesopanan kedalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan dalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Dengan metode *drill* yang dilakukan pada pembelajaran PAI itu sangat membantu pada proses pembelajaran, karena itu dilakukan dengan cara memberikan hafalan yang berulang ulang pada materi yang nantinya akan diajarkan, sehingga setelah dilakukan *drill* tentang materi tersebut nantinya bisa membantu dalam proses pembelajaran PAI, karena itu dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 2 Sumingkir Kutasari Purbalingga terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas.

Rendahnya hasil nilai dapat dilihat dari nilai harian hanya 11 siswa dari 31 siswa. Sehingga dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, hanya 35,49% siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

Penerapan metode *drill* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi menghafal Surat Al-Fatihah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/ 2019”.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan penelitian nanti menjadi jelas dan terarah.

1. Penerapan Metode *Drill*

Metode *drill* atau disebut latihan, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.³

Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁴

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 55

⁴ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010). hlm. 84

Penerapan Metode *drill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI materi Surat al-Fatihah kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan berulang-ulang secara bersungguh-sungguh agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan adalah suatu proses, cara perbuatan meningkatkan. Dengan kata lain peningkatan adalah suatu proses usaha kegiatan yang dilakukan dan sebagainya untuk mencapai hasil belajar.

Belajar adalah sebagai proses untuk merubah diri seseorang (peserta didik) agar memiliki pengetahuan, sikap, dan tingkah laku melalui latihan baik latihan yang penuh dengan tantangan atau melalui berbagai pengalaman yang telah terjadi. Serta belajar dapat diartikan suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti tingkah laku pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.⁵

Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, sikap yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkontribusikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari hari. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Surat Al-Fatihah kelas I SD Negeri 2 Sumingkir kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁵ Sulistiorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 5

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, mengenai pendidikan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk membimbing anak didiknya kearah kepribadian muslim yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis sesuai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran ajaran islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang terdapat suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana dari seorang pendidik kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang islami dengan mengamalkan semua ajaran Islam dalam lingkungan masyarakatnya yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

4. Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah adalah surat yang pertama dalam Al-Qur'an. Surat al-Fatihah diturunkan di kota Makkah dan tergolong surat Makkiyah. Terdiri atas 7 (tujuh) ayat dan pokok isinya adalah menegaskan tentang pembukaan. Surat Al-Fatihah adalah suratan yang wajib dibaca ketika sholat. Surat Al-Fatihah termasuk rukun Sholat apabila tidak membaca Surat Al-Fatihah, Sholat yang dikerjakan tidak sah.⁸

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* (Bandung: Rosda Karya, 2002) hlm. 75

⁷ Zakiah Darajat, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hlm. 86

⁸ Muchlis, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Purbalingga: CV. Adji Putra Satria, 2019) hlm. 17

5. SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yaitu salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang berlokasi di desa Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Jadi, yang dimaksud penerapan metode *drill* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi menghafal surat al-Fatihah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SD Negeri 2 Semingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019 dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Semingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Apakah metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal Surat Al-Fatihah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I mata pelajaran PAI materi Surat Al-Fatihah di SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Sedangkan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik dalam penelitian ini adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik saat pembelajaran PAI khususnya pada materi Surat Al-Fatihah serta memberikan masukan kepada pendidik untuk selalu berinovasi

memberikan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran agar menjadi semakin berkesan bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dalam memahami mata pelajaran pada pelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah.

a. Bagi Siswa

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini bagi siswa yaitu:

- 1) Memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran PAI.
- 2) Menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk lebih tekun dalam belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SD Negeri 2 Sumingkir pelajaran PAI materi Surat Al-Fatihah.

b. Bagi Pendidik

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi pendidik sendiri yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dalam keterampilan mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakter materi pelajaran.
- 2) Menimbulkan inovasi dalam pembelajaran.
- 3) Pendidik memiliki pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 4) Pendidik dapat menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Manfaat bagi Sekolah

Mengembangkan kualitas dan kuantitas lembaga sekolah sehingga dapat menghasilkan *out put* lulusan yang berkualitas. Dengan demikian dapat mengembangkan dan membawa nama baik sekolah di sektor dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis uraikan sistematika pembahasan ini kedalam lima bab, dan masing-masing bab memiliki kerangka pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori, yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka teori, rumusan hipotesis.

Bab ketiga berisikan metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, indikator keberhasilan.

Bab keempat berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi pra-siklus, deskripsi per-siklus, pembahasan

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bahan kajian pustaka. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan rujukan untuk memperkuat teori dan sebagai pembanding dalam membahas permasalahan yang diteliti karena relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang peneliti akan paparkan diantaranya adalah sebagai berikut:

Jurnal penelitian karya Novyal Tajuddin yang berjudul “Efektivitas Metode *Drill* Berbantu *Handout* Dalam Materi Membuat Dokumen Sederhana Microsoft Excel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang”. Penerapan metode *drill* dalam penelitiannya yakni dengan melaksanakan praktek dalam pembelajaran dan juga ditambahkan bahan ajar latihan-latihan soal untuk memperdalam pemahaman siswa. *Handout* merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Dari analisis diperoleh rata-rata hasil belajar saat pretes adalah 70,83 kemudian saat postes adalah 86,16.¹

Jurnal penelitian Erny Susilowati yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.” Peningkata prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat melalui metode pembelajaran *drill* dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat.²

Selain jurnal, peneliti juga akan melakukan kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

¹ Novyal Tajuddin, *Efektivitas Metode Drill Berbantu Handout Dalam Materi Membuat Dokumen Sederhana Microsoft Excel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang*, Semarang: UNS, 2016 (<https://doi.org/10.15294/edukomputika.v3i2.12666.com>) diakses 23 Oktober 2019.

² Erny Susilowati, *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*. Semarang: UNS 2013. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id.com>) diakses 23 Oktober 2019.

Pertama, skripsi Samiun yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode *Drill* Siswa Kelas III SD Negeri 3 Derik Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam kegiatan itu siswa dapat membaca dan menulis al-Qur’an. Peningkatan Hasil Belajar tersebut ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam Baca Tulis Al-Qur’an. Penelitian ini mengulas tentang penerapan metode *drill* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Relevansi penelitian Sami’un dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *drill*, sedangkan perbedaannya terletak pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.³

Keempat, skripsi Yeti Purwaningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Metode Latihan Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma’arif Kutasari Cipari Cilacap”. Penelitian ini mengulas tentang relevansi antara pelajaran Bahasa Indonesia dengan penguasaan membaca dan menulis dengan metode latihan di MI Ma’arif Kutasari Cipari Cilacap. Sedangkan Persamaan penelitian Yeti Purwaningsih dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *drill*, sedangkan perbedaannya terletak pada keterampilan membaca.⁴

Kelima, skripsi Suni’ah yang judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas II MI Ma’arif NU 02 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Fokus penelitiannya merujuk pada upaya guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan dengan penggunaan media. Persamaan penelitian

³ Samiun, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Drill Siswa Kelas III SD Negeri 3 Derik Tahun Pelajaran 2014/2015*, Purwokerto: IAIN, 2015.

⁴ Yeti Purwaningsih, *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Metode Latihan Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma’arif Kutasari Cipari Cilacap*, Purwokerto: STAIN, 2010.

Suni'ah terletak pada metode belajar sedangkan pebedaannya terletak pada mata pelajarannya.⁵

Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan dalam menggunakan metode yang variasi dalam proses pembelajaran. Skripsi Samiun memfokuskan pada penggunaan metode drill dalam kemampuan Baca Tulis al-Qur'an. Sedangkan Yeti Purwaningsih memfokuskan pada kemampuan membaca dan menulis melalui metode latihan. Sementara Suni'ah cenderung menekankan pada penggunaan media dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, setelah dilakukan telaah lebih lanjut belum ada yang secara spesifik membahas mengenai penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal surat Al-Fatihah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang sedang penulis teliti, sehingga penelitian yang sedang penulis lakukan ini dapat dilanjutkan sebagai bahan perbandingan terhadap karya- karya sebelumnya. Dalam laporan tersebut menekankan pada penggunaan media dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

1. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁶ Metode juga dapat diartikan sebagai situasi dan kondisi, tindakan dan perlakuan tingkah lakudan perbuatan serta segala sesuatu yang diadakan dengan sengaja dan berencana langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat

⁵ Suniah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas II MI Ma'arif NU 02 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: IAIN, 2014.

⁶ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Raisal Media Group, 2011) hlm. 8.

suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁷ Metode *drill* merupakan cara mengajar untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.⁸ Dari pengertian tersebut metode *drill* baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam menghafalkan surat Al-Fatihah. Selain itu metode *drill* juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga metode *drill* dalam hal ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menghafal surat Al-Fatihah siswa SD. Karena hanya dengan latihan suatu keterampilan atau kecakapan tentang segala sesuatu dapat dikuasai oleh anak didik dalam sebuah proses pembelajaran.

Metode *drill* (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam menghafal Surat Al-Fatihah. Selain itu, metode *drill* juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran. Metode *drill* sangat sesuai untuk melatih keterampilan baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental. Karena hanya dengan latihan, sesuatu keterampilan atau kecakapan tentang segala sesuatu dapat dikuasai oleh anak didik dalam sebuah proses pembelajaran.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari agar siswa dapat memperoleh suatu keterampilan fisik maupun keterampilan mental. Upaya untuk meningkatkan prestasi

⁷ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010). hlm. 84

⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 55

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 87.

belajar siswa pada matapelajaran PAI salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran PAI adalah agar guru dapat memahami dan mengetahui kecakapan kecakapan yang dimiliki anak didik. Dengan demikian penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, karena dengan menggunakan metode *drill* guru dapat memahami dan mengetahui kecakapan kecakapan yang dimiliki anak didik dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran PAI, penggunaan metode *drill* merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PAI khususnya materi menghafal Surat Al-Fatihah, karena dengan penggunaan metode *drill* siswa menjadi aktif dan selalu berinisiatif untuk selalu berlatih tentang materi yang diberikan oleh guru.

b. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Strategi belajar mengajar teknik metode *drill* biasanya dipegunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda, atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya

- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal-lain, seperti sebab akibat banjir – hujan, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.¹⁰

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk mendapatkan suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajarinya. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/ inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini.¹¹ Latihan, wajar dilakukan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain. Prinsip penggunaan metode latihan adalah sebagai berikut :

Peserta didik diberi pengertian secukupnya sebelum mereka melaksanakan latihan. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi membaca al-Qur'an guru tidak boleh monoton menggunakan metode *drill* saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang lain, seperti metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberi pengarahan atau pengertian kepada peserta didik sebelum mereka melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru.

- 1) Latihan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan. Dalam metode *drill* peserta didik tidak dituntut untuk latihan dalam waktu yang lama, tetapi peserta didik dianjurkan untuk latihan yang terus menerus sehingga bisa menjadi kebiasaan.

¹⁰ Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 86.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 2010), hlm. 87

- 2) Disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai taraf perkembangan yang berbeda-beda, jadi guru tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, melainkan harus memperhatikan keadaan peserta didiknya.
- 3) Latihan dimulai dari materi yang mudah sampai materi yang sulit. Untuk memperlancar atau mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru harus menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu memberikan materi yang mudah terlebih dahulu kemudian materi yang sulit. Sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merupakan salah satu fasilitator yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Namun demikian guru tidak boleh sembarangan menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu latihan, tetapi guru harus menyesuaikan latihan dengan materi yang sesuai.

d. Macam-macam Metode *Drill*

Bentuk- bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

1) Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Teknik *Discovery* (Penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

3) Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru

4) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

5) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹²

e. Syarat-Syarat Dalam Metode *Drill*

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - b) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - c) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- 2) Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

f. Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran PAI

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI salah satunya adalah dengan penggunaan metode yang tepat pelaksanaan proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SD, maka ada beberapa hal yang perlu diupayakan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

¹² Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya), hlm. 226-228.

- 1) Memiliki keterampilan motorik, seperti menguasai, menghafal kata, menulis, mempergunakan alat atau suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Asosiasi yang dibuat memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti menghubungkan tanda huruf dan bunyi.
- 3) Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode *drill* guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri seperti kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu arti dan bukan sebagai hasil suatu proses.¹³

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. Dalam metode *drill* guru harus memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan dalam penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran PAI.

g. Keuntungan Metode *Drill*

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.¹⁴

h. Kelemahan Metode *Drill*

Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

¹³ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 56.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi ...* hlm. 350.

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa dimana inisiatif siswa berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- 3) Latihan yang terlampaui berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.¹⁵

Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid saat saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹⁶

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Merujuk pemikiran Cagne, hasil belajar berupa:

¹⁵ Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005). hlm. 57.

¹⁶ Ramayualis, *Metodologi* hlm. 350.

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengatagorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁷

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan Kognitif (*cognitive domain*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual. Aspek kognitif ini terdiri dari enam tingkatan, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - b) Pemahaman (*comprehension*), meliputi kemampuan memahami makna materi yang dipelajari.
 - c) Penerapan (*application*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.
 - d) Analisis (*analysis*), meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana sehingga struktur organisasi dapat dimengerti.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 5-6.

- e) Sintesis (*synthesis*), mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
 - f) Evaluasi (*evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.
- 2) Kemampuan Afektif (*Affective domain*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan sebagainya. Adapun tingkatan ranah afektif adalah sebagai berikut:
- a) Penerimaan (*receiving*), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap situasi yang tepat.
 - b) Partisipasi (*responding*), merupakan sikap memberikan respon aktif terhadap stimulus dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan.
 - c) Penilaian (*Valuing*), mengacu pada penilaian dan pentingnya kita mengaitkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak memperhitungkan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan pada sikap yang apresiasi.
 - d) Organisasi (*Organization*), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
 - e) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value complex*), mencakup pada kemampuan menghayati nilai-nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.
- 3) Kemampuan Psikomotor (*Psychomotor domain*) adalah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah psikomotor ini terdiri dari:
- a) Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih,

berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

- b) Kesiapan (*Set*), mencakup kemampuan menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing (*Guided Response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- d) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical Response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, dengan lancar. Karena telah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e) Gerakan Kompleks (*Complex response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen dengan tepat, lancar dan efisien.
- f) Penyesuaian Pola Gerak (*Adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g) Kreatifitas (*Creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas prakarsa sendiri.¹⁸

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: P2LPTK, 2007) hlm. 210.

keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.¹⁹

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan Pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh unsur-unsur belajar, baik unsur luar maupun unsur dalam. Unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Unsur luar, antara lain lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh dalam proses dan hasil belajar.
- 2) Lingkungan social, baik yang berwujud manusia maupun yang lainnya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan prasaran, serta guru sebagai pendidik.
- 3) Unsur dalam (kondisi individu) Kondisi fisiologis dan panca indra terutama pendengaran dan penglihatan. Kondisi psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan keterampilan.

b. Ciri-Ciri Belajar

Berdasarkan pengertian belajar, maka pada hakekatnya “belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek (misalnya

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara: 2001), hlm, 27.

keletihan, dan sebagainya). Dengan pengertian tersebut, maka ternyata belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri (karakteristik) tertentu:²⁰

1) Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (maturation) dan bukan karena belajar. Bila prosedur latihan (training) tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka berarti prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan sebagai belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit. Misalnya, anak mengalami kematangan untuk berbicara. Kemudian berkat pengaruh percakapan masyarakat disekitarnya, maka dia dapat berbicara tepat pada waktunya.

2) Belajar dibedakan dari perubahan

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.

Gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan, semua dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa kegagalan, dan sebagainya. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat digolongkan sebagai belajar.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm. 49-50

Jadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental bukan atau berbeda dengan belajar dalam arti sebenarnya.

3) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (*practice*) dan pengalaman (*experience*). Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (*performance*) yang nyata dan dapat diamati. Misalnya, seseorang bukan hanya mengetahui sesuatu yang perlu diperbuat, melainkan juga melakukan perbuatan itu sendiri secara nyata. Jadi istilah menetap dalam hal ini, bahwa perilaku itu dikuasai secara mantap. Kemantapan ini berkat latihan dan pengalaman.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dimaksud yaitu sesuatu hal yang dapat mendorong atau menghambat terhadap peningkatan belajar siswa. Bagaimana hasil akhirnya, Sesuaikah dengan apa yang mereka usahakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.²¹

Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya". Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...* hlm.32.

individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni alam benda dan lingkungan fisik.²²

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku.²³

Sumadi Suryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar meliputi, pertama: faktor lingkungan non-sosial seperti keadaan gedung sekolah, rumah tempat tinggal, dan keadaan cuaca. Kedua: faktor lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, guru dan teman-temannya;
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar meliputi: pertama, aspek fisiologis mencakup: 1) keadaan jasmani pada umumnya misalnya keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. 2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera. Kedua, aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2007), hal. 21.

²³ <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html#tanggal>, 9 Juni 2019.

seperti tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.²⁴

d. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar. Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar, menurut "*Taksonomi Bloom*" diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain, yaitu sebagai berikut:²⁵

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahapan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada siswa SD Negeri 2 Sumingkir, diutamakan pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan katakata sendiri.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993) hlm 249.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.117

2) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson (1966-1967) menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.²⁶

3. Materi Menghafal Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah adalah surat yang pertama dalam Al-Qur'an. Surat al-Fatihah diturunkan di kota Mekah dan tergolong surat makkiyah. Terdiri atas tujuh ayat dan pokok isinya adalah menegaskan tentang pembuka. Surat Al-Fatihah adalah suratan yang wajib dibaca ketika sholat.

Qur'an Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 82

3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Kompetensi dasar menghafal Qur'an Surat Al-Fatihah merupakan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I semester 1, lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

Standar kompetensi	: 1. Al Quran (Menghafal Al Quran surat pendek pilihan)
Kompetensi dasar	1.1 Melafalkan Qur'an Surat Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal Qur'an Surat Al-Fatihah dengan lancar
Indikator	: 1.1.1 Melafalkan Qur'an Surat Al-Fatihah ayat demi ayat 1.1.2 Hafal Qur'an Surat Al-Fatihah 1.1.3 Mendemonstrasikan surat bacaan Qur'an Surat Al-Fatihah satu persatu 1.1.4 Menunjukkan sikap hafal bacaan Qur'an Surat Al-Fatihah satu persatu 1.1.5 Mempraktikan bacaan Qur'an Surat Al-Fatihah dalam sholat

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi

dengan sumber belajar. Dengan demikian, hasil belajar bukan suatu penguasaan terhadap latihan melainkan pengubah kelakuan. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui hal yang baru dan ia akan menggunakan pengalaman yang telah dimilikinya untuk menghadapi hal baru tersebut.²⁷

Sedangkan untuk pengertian Pendidikan Agama Islam, Zakiyah Daradjat mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹

Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sekolah yang memberikan materi keislaman, dan mengajarkan nilai-nilai serta keterampilan menjalankan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh pengajar atau guru kepada penerima pelajaran atau siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati,

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras 2007) hlm 103.

²⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000) hlm. 86.

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm 130

mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh keluarganya terutama adalah orang tuanya, sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.
- b) Penanaman nilai, yaitu untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam berkeyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang ingin mendalami bidang agama agar mereka dapat berkembang secara optimal.³⁰

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm 123.

2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan, ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang tujuan pendidikan agama Islam.

Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, mengemukakan bahwa tujuan yang dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- (1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- (2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- (3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- (4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan.³¹

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- (1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- (4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah, Tarikh.

4) Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI menurut Abdul Majid adalah:

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya. 2002) hlm. 78.

- a) Pendekatan keimanan yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk.
- b) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f) Fungsional, menyajikan semua bentuk standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah dan tarikh) baik dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru, petugas sekolah, maupun orang tua siswa sebagai cermin manusia yang berkepribadian.³²

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal surat al-fatihah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SDN 2 Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm 171.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada tindakan- tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi menghafal Surat Al-Fatihah pada siswa kelas I SD Negeri 2 Sumingkir.

PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Adapun tujuan PTK yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.¹

Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari- hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori- teori yang muluk- muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan, keterlibatan mereka dalam PTK sendiri akan menjadikan dirinya menjadi pakar peneliti di kelasnya, tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari- hari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka -angka dan

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 8

data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.²

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada pelaksanaannya terjadi beberapa kegiatan yang terangkum menjadi beberapa siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang direncanakan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Merupakan bagian awal yang harus dilakukan peneliti sebelum seluruh rangkaian kegiatan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menyusun soal *test*.
- d. Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- e. Membuat simulasi perbaikan.

2. Tahap Tindakan (*action*)

- a. Guru membuat skenario atau konsep pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat dan dinilai, kemudian dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Aktivitas guru antara lain: pemberian motivasi belajar, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, kejelasan suara, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa, memberikan evaluasi, ketetapan strategi pembelajaran. Sedangkan aktivitas

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 64

siswa antara lain: memperhatikan penjelasan guru, bertanya mengenai materi yang belum jelas, rasa ingin tau siswa meningkat, mengerjakan soal evaluasi, kerjasama dengan kelompok, keaktifan dalam kelompok.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*reflection*)

Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan tujuan penelitian. Tahap refleksi (*reflection*), meliputi :

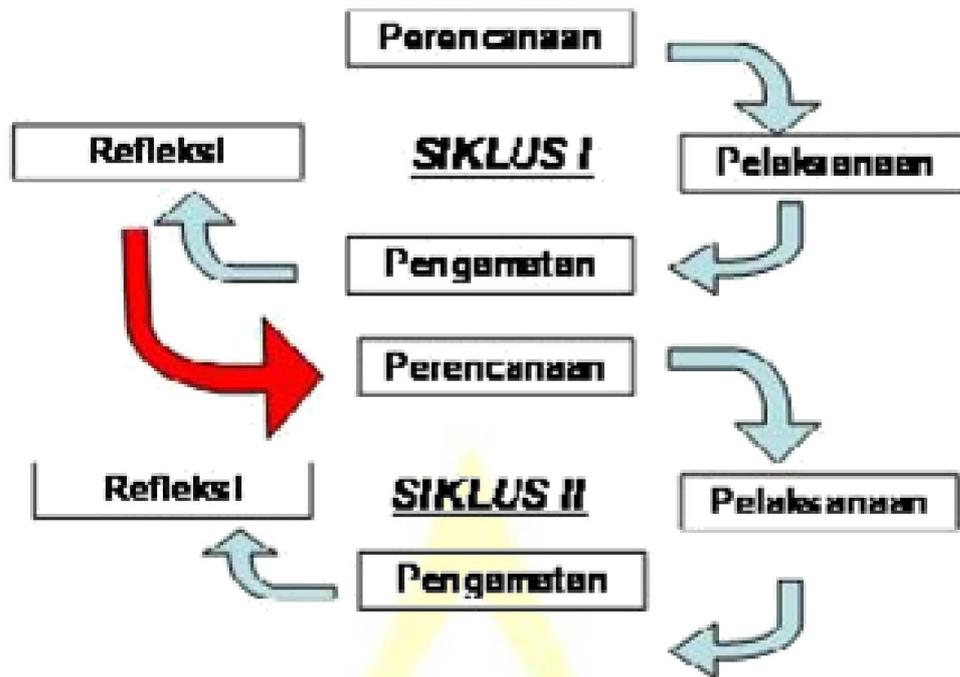
- a. Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Evaluasi hasil observasi.
- c. Analisis hasil pembelajaran. Memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II.³

Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran beruntun yang kembali kelangkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran yang terbentuk dalam sebuah siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat gambar dibawah ini:

IAIN PURWOKERTO

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal.17-20



Gambar 1
Model Siklus PTK Suharsimi Arikunto⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Penulis akan mengambil objek kelas I yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/ 2019 yakni pada bulan Agustus 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Sumingkir tahun pembelajaran 2018/ 2019 berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm.16

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi menghafal surat Al-Fatihah di kelas I SD Negeri 2 Sumingkir dengan menggunakan metode *drill*.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan menggunakan pengamatan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan hal yang bersifat proses. Bagaimana melakukan pembelajaran, apa persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran.⁵

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP dan penerapan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran dan seberapa jauh peserta didik terlibat secara aktif dengan seluruh rancangan kegiatan, sehingga diketahui bagaimana respon mereka, apakah semakin tinggi minat dan keberhasilan proses pembelajaran atau sebaliknya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang digunakan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&O* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 310

⁶ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000) hlm. 27

Dalam wawancara ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti kepada kolaborator, pertanyaan ini meliputi respon atau tanggapan siswa terhadap sistem pembelajaran yang digunakan oleh sebelum melakukan tindakan dan atau sedang dalam proses tindakan yaitu tentang penggunaan metode drill yang dilakukan terhadap peserta didik yang mengikuti proses setiap tindakan untuk mendapatkan informasi data tentang apa yang telah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam siklus. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, motulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang guru, siswa, sarana, dan prasarana sekolah, media yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PAI materi menghafal surat al-Fatihah saat dilakukan penelitian tindakan kelas.

4. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian serangkaian baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh testee, sehingga atas data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau perilaku testee. Tes dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahanan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal.145

Tes digunakan untuk menunjukkan data kuantitatif penguasaan materi yang dimiliki sebelum dan sesudah tindakan terakhir. Tetapi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data hanya menggunakan post test (tes terakhir). Post test dilakukan setiap siklus pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar dan daya serap siswa setelah diberikan tindakan dengan metode *drill*. Data yang diperoleh juga dianalisis dengan penghitungan untuk mendapatkan nilai rata-rata. Ketuntasan belajar serta kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran menghafal surat Al-Fatihah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas dalam memperoleh data.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi sistematis yang digunakan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan pengetahuan di kelas yang akan diberi tindakan, dan setelah diberi tindakan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *drill*. Wawancara dilakukan dengan kolaborator dan dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk menjaring data mengenai aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Tes

Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

F. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul melalui beberapa teknik atau instrumen penelitian, selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata yang dijadikan dasar sebagai ketuntasan belajar siswa.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan setiap kali tindakan berakhir sebelum dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dan lembar observasi kemudian dianalisis. Analisis data berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data.

1. Teknik Deskriptif Kuantitatif

Pada analisis ini peneliti menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata Kelas

Nilai rata-rata kelas atau siswa suatu kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

n = Jumlah Siswa

Bila dengan menggunakan rumus diatas menunjukkan adanya nilai rata-rata kelas yang semakin naik, berarti jelas dapat diketahui adanya keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI menghafal surat Al-fatihah menggunakan metode *Drill* kelas I SD Negeri 2 Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2018/ 2019, tetapi jika diketahui rata-rata kelas semakin turun berarti penerapan metode tersebut tidak berhasil.

⁸ Nana Sudjana, Penelitian dan Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru, 1995) hal. 65

b. Menghitung Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu siswa dinilai dan diukur menggunakan KKM yang telah ditentukan oleh SD Negeri 2Sumingkir Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu 75.

Untuk mengetahui apakah setiap siswa sudah tuntas atau belum digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui hasil belajar setiap siswa. Jika hasil belajar siswa tersebut sama atau melebihi KKM berarti siswa tersebut tuntas. Jika belum mencapai atau kurang dari KKM berarti siswa tersebut belum tuntas.

2. Teknik Deskriptif Kualitatif

Secara garis besar prosedur pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap, Perencanaan Tindakan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut terangkum dalam beberapa siklus, dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang direncanakan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam hal perencanaan hal-hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menentukan peserta didik yang akan menjadi objek penelitian
- 2) Peneliti menyiapkan materi dan menyusun RPP

- 3) Menyusun lembar kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan materi menghafal surat Al-Fatihah.
- 4) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik di kelas dan pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan absensi untuk melihat dan mengamati keaktifan peserta
- Peneliti menyiapkan metode yang akan digunakan
- 6) didik dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode *drill*.

Tabel 1.
Rencana Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan	Langkah	Waktu	Ket
1	Awal	- Pendahuluan (mengatur/ mengkondisikan siswa, dll) - Apresiasi - Motivasi	5 menit 5 menit	
2	Inti	Pelaksanaan KBM	40 menit	
3	Penutup	Menyimpulkan dan Post test	20 menit	

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I ini secara garis besar sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengontrol kehadiran peserta didik
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menghafal surat Al-Fatihah
- 3) Guru menjelaskan kepada peserta didik akan menerapkan metode *drill* pada materi menghafal surat Al-Fatihah
- 4) Guru memberikan lembar kerja peserta didik pada peserta didik yang dikerjakan pada saat guru melakukan *drill*
- 5) Guru menjelaskan materi menghafal surat Al-Fatihah dengan menggunakan metode *drill*
- 6) Peserta didik menghafal surat Al-Fatihah dengan bimbingan guru

- 7) Guru menugaskan kepada siswa untuk mendrill surat Al-Fatihah dengan baik dan benar
- 8) Guru memberikan tes formatif sebagai tes akhir siklus I pada materi menghafal surat Al-Fatihah.

c. Pengamatan

- 1) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran
- 2) Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik
- 3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing peserta didik tentang indikator keaktifan
- 4) Guru mengamati adakah permasalahan yang dihadapi peserta didik, pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam menghafal
- 5) Guru mengamati hasil evaluasi akhir apakah sudah diatas ketuntasan belajar
- 6) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai harapan penelitian

d. Refleksi

- 1) Secara kolaboratif peneliti dan guru menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatannya. Selanjutnya membuat refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus II
- 2) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dari penilaian tindakan ini dilaksanakan setelah siklus I selesai dengan mengambil tempat yang sama dengan siklus I.

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan siklus II secara teknis sama dengan siklus I . langkah-langkah yang perlu ditekankan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Penyempurnaan pelaksanaan siklus I
- 2) Penyusunan kegiatan siklus II
- 3) Penyiapan materi untuk kegiatan siklus II dengan materi menghafal surat Al-Fatihah.

Tabel 2.
Rencana Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan	Langkah	Waktu	Ket
1	Awal	- Pendahuluan (mengatur/ mengkondisikan siswa, dll) - Apresiasi - Motivasi	5 menit 5 menit	
2	Inti	Pelaksanaan KBM	40 menit	
3	Penutup	Menyimpulkan dan Post test	20 menit	

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan KBM sesuai dengan rencana tindakan siklus II
- 2) Metode pembelajarannya sama dengan pembelajaran pada siklus I

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan oleh guru tentang jalannya proses kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh yang dibantu oleh pengamat untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Guru dan peneliti melakukan pengamatan yang sama pada siklus II

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan pengamat segera menganalisa pelaksanaan PTK setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, sebagai bahan refleksi. Di samping itu mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila masih ada kekurangan- kekurangan dan kendala yang ada pada siklus kedua maka dilakukan siklus berikutnya. Apabila pada siklus II prestasi belajar siswa telah mencapai sasaran sesuai indikator, maka pelaksanaan siklus berhenti pada siklus II.

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghafal surat Al-Fatihah.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan sebagai tolak ukur peneliti yaitu dengan melihat latar belakang permasalahan dan peningkatan hasil belajar siswa maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

1. Nilai rata- rata tes siswa > 75
2. Persentase ketuntasan belajar $> 85\%$



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, tahun pelajaran 2018/2019 pada materi menghafal surat Al-Fatihah. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, yaitu pada tanggal 10 Agustus 2018, masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Dalam pra siklus ini kolabolator melihat pembelajaran PAI yang dilakukan guru mata pelajaran PAI masih menggunakan motode pembelajaran konvensional, yaitu belum menggunakan metode *drill*, kurang antusias saat merespon tindakan guru, menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri, dan bercanda dengan temanya.

Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai tes awal tentang menghafal surat surat pendek yaitu dari 31 siswa hanya 35,49 % atau 11 siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM. Sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM yaitu 75. Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel.

Tabel. 3
Daftar Nilai Hasil Tes Pra Siklus Mata Pelajaran PAI Kelas I materi
Menghafal Surat Al-Fatihah

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adibah Ibnu santosa	40	Belum Tuntas
2	Aslia Nur Hidayatun	55	Belum Tuntas
3	Julia Fitria Ramadani	50	Belum Tuntas
4	Miko Aprilianto	60	Belum Tuntas
5	Nezza Agrilliana	40	Belum Tuntas
6	Abellian Nur Agustin	75	Tuntas
7	Ade Setiawan	40	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
8	Aliya Adila Safira	55	Belum Tuntas
9	Angga	75	Tuntas
10	Aprilia Putri	60	Belum Tuntas
11	Arif Setiawan	60	Belum Tuntas
12	Asyafa Aprilliani	75	Tuntas
13	Dafa Khoirul Akbar	55	Belum Tuntas
14	Dea Khoirunada	75	Tuntas
15	Devi Ara Akila	80	Tuntas
16	Dina Aulia Sari	75	Tuntas
17	Dwi Saputra	55	Belum Tuntas
18	Fabio Sigit Saputra	75	Tuntas
19	Febrianti	75	Tuntas
20	Ghana Adam P	55	Belum Tuntas
21	Hoky Farel	75	Tuntas
22	Ilham Nurmuliya	55	Belum Tuntas
23	Latif Budi prasetyo	55	Belum Tuntas
24	Mahendra Riskano H	40	Belum Tuntas
25	Mahesa Riskiana H	40	Belum Tuntas
26	Maslahudin	55	Tuntas
27	Nabillah Tifana R	55	Belum Tuntas
28	Naura Salsabila	55	Belum Tuntas
29	Nur Aulia Muhamad	55	Belum Tuntas
30	Reza Putra Prastyo	55	Belum Tuntas
31	Zahra Defany	75	Tuntas
	Jumlah	1770	
	Rata-rata	57,09	
	ketuntasan	35,49%	

Jumlah siswa yang tuntas = 11

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 20

Jumlah seluruh siswa = 31

Rumus Persentase Ketuntasan Belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas = 11

N : Jumlah seluruh siswa = 31

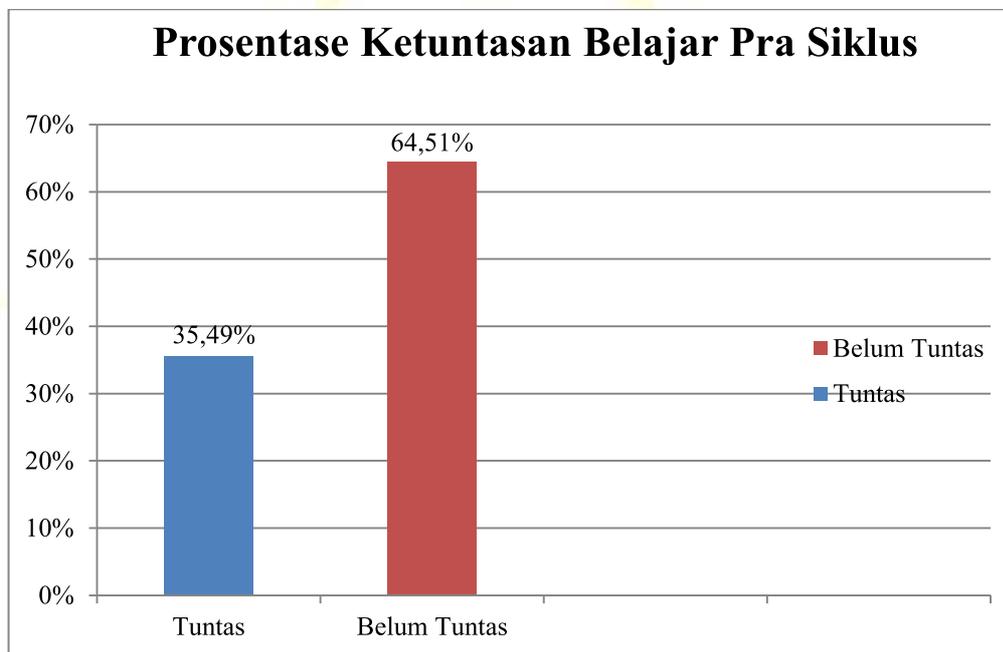
Persentase Ketuntasan

$$P = \frac{11}{31} \times 100\% = 35,49\%$$

Tabel. 4
Rekapitulasi Jumlah Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	11	35,49%
2.	Belum Tuntas	20	64,51%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi menghafal Surat Al-Fatihah pada Pra Siklus

Rumus menghitung nilai rata- rata kelas:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

n = Jumlah Siswa

$$X = \frac{1770}{31} = 57,09$$

Berdasarkan data di atas nilai siswa yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 11 siswa. Nilai rata-rata 57,09% dengan tingkat ketuntasan sebesar 35,49 %. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tentang menghafal surat Al-Fatihah belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan.

Bertolak dari kenyataan tersebut peneliti mengadakan konsultasi dengan kepala Sekolah dan kolabolator yaitu dengan melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* untuk mengatasi kesulitan menghafal surat Al-Fatihah di kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Tahap Observasi

Data hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* dapat diidentifikasi dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktifitas siswa diantaranya adalah mampu menghafal surat Al-Fatihah, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas dari guru. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase Aktifitas
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti membaca materi surat Al-Fatihah	19	61,29 %
2	Keberanian siswa dalam membaca di dalam kelas	7	22,58%
3	Kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan surat Al-Fatihah	7	22,58%
Rata-rata		11%	35,48%
Jumlah		33	

Keterangan Prosentase Aktifitas

- 0 % - 39 % = Sangat Kurang
 40% - 55% = Kurang
 56% - 65 % = Cukup
 66 %- 79 % = Baik
 80% - 100 % = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterampilan belajar menghafal siswa belum baik pada awal observasi prosentase ketrampilan secara klasikal adalah dengan kriteria kurang yaitu 35,48 %.

2. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran pada pra siklus sebagai refleksi untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pembelajaran. Dari refleksi pada pra siklus ada beberapa catatan antara lain:

- a. Masih banyak siswa yang belum bisa menghafalkan surat Al-Fatihah
- b. Guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional
- c. Kemampuan siswa dalam memahami materi menghafal surat Al-Fatihah belum maksimal
- d. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru melafalkan surat Al-Fatihah

Hasil refleksi termasuk membuat peneliti berusaha untuk mencari solusi agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar dan

aktifitas peserta didik. Solusi yang diberikan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran PAI.

B. Deskripsi Per-Siklus

1. Deskripsi Siklus I

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran PAI melalui metode *drill* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan metode *drill* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

a. Pertemuan ke 1

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018 dengan materi yang di ajarkan mengafal surat Al-Fatihah di kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan metode *drill* di kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, bertujuan unutup meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pada siklus I .

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 di ruang guru SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti bersama kolabolator merancang tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan untuk standar kompetensi peserta didik mampu menghafal surat Al-Fatihah secara benar dan fasih. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menghafal Surah Al-Fatihah secara benar dan fasih,
- (2) Menyiapkan alat peraga berupa bacaan-bacaan surat Al-Fatihah,

- (3) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran selama proses pembelajaran menggunakan metode *drill*.

2) Tahap Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalan pembelajaran dengan metode *drill* dan tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa secara singkat dan jelas serta diciptakan suasana yang menyenangkan. Kemudian menyajikan materi pelajaran PAI secara singkat.

a) Kegiatan awal

- (1) Menyampaikan salam pembuka
- (2) Berdoa bersama
- (3) Mengabsen siswa
- (4) Mengondisikan siswa
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
- (6) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surat Al-Fatihah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang surat Al-Fatihah
- (2) Guru menempelkan alat peraga berupa ayat-ayat surat Al-Fatihah
- (3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang, surat Al-Fatihah mulai dari identitas surat, pengertian surat, nama surat, tempat diturunkannya surat, serta ayat ayatnya
- (4) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surat Al-Fatihah yang dilakukan oleh guru
- (5) Secara berulang-ulang (*drill*), siswa menirukan pelafalan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih

c) Kegiatan akhir

- (1) Secara klasikal guru mengulang kembali tentang pelafalan surat Al-Fatihah dan siswa menirukan sampai berulang ulang

(2) Guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

3) Obsevasi

Kolabolator dalam peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama melakukan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peran.

- a) Guru untuk membangkitkan semangat siswa masih kurang.
- b) Guru kurang mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
- c) Masih ada siswa yang tidak mengikuti pelafalan surat.
- d) Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa masih rendah, karena, kemampuan siswa rendah. Siswa belajar dan siswa kurang bersemangat.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa Pelaksanaan tindakan pembelajaran belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti kurang tepatnya tindakan dengan alokasi waktunya, masih banyak siswa yang belum mengikuti intruksi guru karena belum jelas dan banyak siswa yang masih malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran.

4) Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus 1 dapat dimabil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Masih ada siswa yang belum bisa menghafalkan surat Al-Fatihah
- b) Guru sedikit melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, hal ini terlihat dalam pengelolaan waktu
- c) Kemampuan siswa dalam memahami materi menghafal surat Al-Fatihah belum maksimal sehingga perlu di tingkatkan.
- d) Ada beberapa siswa yang berbuat ulah tidak dan tidak memperhatikan pelajaran dan mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran.

b. Pertemuan Ke II

Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan selasa tanggal 14 Agustus 2018. Perencanaan kegiatan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Satu pertemuan lamanya 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 di ruang guru SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti bersama kolabolator merancang tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan kalborator:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan untuk standar kompetensi peserta didik mampu menghafal surat Al-Fatihah secara benar dan fasih. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menghafal Surah Al-Fatihah secara benar dan fasih,
- b) Menyiapkan alat peraga berupa bacaan-bacaan surat Al-Fatihah
- c) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran selama proses pembelajaran menggunakan metode *drill*.

2) Tahap Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran melalui metode *drill* yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 belum menunjukkan adanya peningkatan melafalkan surat Al-Fatihah yang cukup signifikan. Oleh karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kembali melalui metode *drill* dengan indikator yang sama.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan melaksanakan sekenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada awal

pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalan pembelajaran dengan metode *drill* dan tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa secara singkat dan jelas serta diciptakan suasana yang menyenangkan. Kemudian menyajikan materi pelajaran PAI secara singkat.

a) Kegiatan awal

- (1) Menyampaikan salam pembuka
- (2) Berdoa bersama
- (3) Mengabsen siswa
- (4) Mengondisikan siswa
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
- (6) Memberikan informasi tentang jalanya penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran
- (7) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surat Al-Fatihah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan dengan sekilas materi tentang surat Al-Fatihah
- (2) Guru menempelkan alat peraga berupa ayat-ayat surat Al-Fatihah
- (3) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surat Al-Fatihah yang dilakukan oleh guru
- (4) Secara berulang-ulang (*drill*), siswa menirukan pelafalan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih ayat demi ayat

c) Kegiatan akhir

- (1) Secara klasikal guru mengulang kembali tentang pelafalan surat Al-Fatihah dan siswa menirukan sampai berulang ulang
- (2) Guru melakukan evaluasi kepada siswa secara individu
- (3) Guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan 2 guru melakukan evaluasi dalam bentuk tes secara lisan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel. 6
Daftar Nilai Hasil Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas I materi Menghafal Surat Al-Fatihah

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adibah Ibnu santosa	60	Belum Tuntas
2	Aslia Nur Hidayatun	60	Belum Tuntas
3	Julia Fitria Ramadani	50	Belum Tuntas
4	Miko Aprilianto	65	Belum Tuntas
5	Nezza Agrilliana	60	Belum Tuntas
6	Abellian Nur Agustin	75	Tuntas
7	Ade Setiawan	75	Tuntas
8	Aliya Adila Safira	75	Tuntas
9	Angga Junianto S	75	Tuntas
10	Aprilia Putri	75	Tuntas
11	Arif Setiawan	60	Belum Tuntas
12	Asyafa Aprilliani	75	Tuntas
13	Dafa Khoirul Akbar	75	Tuntas
14	Dea Khoirunada	85	Tuntas
15	Devi Ara Akila	80	Tuntas
16	Dina Aulia Sari	75	Tuntas
17	Dwi Saputra	55	Belum Tuntas
18	Fabio Sigit Saputra	85	Tuntas
19	Febrianti	80	Tuntas
20	Ghana Adam P	75	Tuntas
21	Hoky Farel	80	Tuntas
22	Ilham Nurmuliya	75	Tuntas
23	Latif Budi prasetyo	80	Tuntas
24	Mahendra Riskano H	50	Belum Tuntas
25	Mahesa Riskiana H	50	Belum Tuntas
26	Maslahudin	85	Tuntas
27	Nabillah Tifana R	75	Tuntas
28	Naura Salsabila	55	Belum Tuntas
29	Nur Aulia Muhamad	75	Tuntas
30	Reza Putra Prastyo	75	Tuntas
31	ZahraDefany	75	Tuntas
	Jumlah	2190	
	Rata-rata	70,64	
	ketuntasan	67,74%	

Jumlah siswa yang tuntas : 21

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

Jumlah seluruh siswa : 31

Rumus persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase Ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas: 21

N : Jumlah seluruh siswa : 31

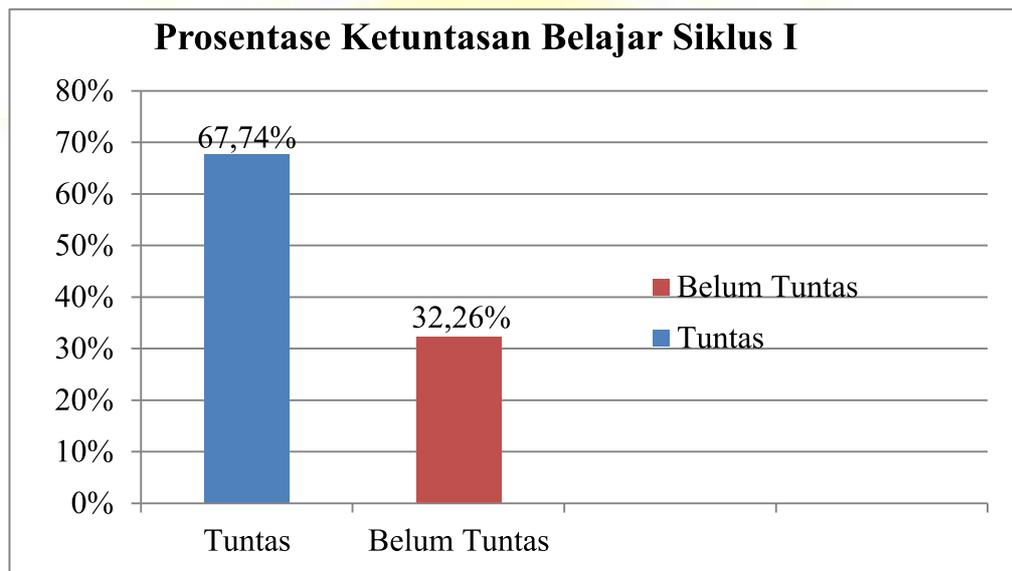
$$P = \frac{21}{31} \times 100\% = 67,74\%$$

Tabel 7.

Hasil Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas I Materi Menghafal Surat Al-Fatihah

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	21	67,74%
2.	Belum Tuntas	10	32,26%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 3

Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI menghafal Surat Al-Fatihah

Rumus menghitung nilai rata- rata kelas:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

n = Jumlah Siswa

$$X = \frac{2190}{31} = 70,64$$

Dari data tersebut maka jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah sebanyak 21 siswa atau 67,74% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar pada siklus I sebanyak 10 siswa atau 32,26% dari jumlah siswa yang tuntas belajar belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu lebih dari 85% sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Setelah proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I selesai, peneliti dan guru pengamat melakukan diskusi mengenai hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya, hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun hasil diskusi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Berkaitan dengan hasil belajar

Hasil tes formatif pada siklus I belum sesuai harapan. Nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM, yaitu 75. Sedangkan persentase ketuntasan siswa mencapai 67,74% tidak sesuai dengan harapan yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sekurang- kurangnya > 85%.

b) Yang berkaitan dengan siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa terlihat lebih antusias dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan metode *drill*. Siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena selain metode ceramah siswa dapat menyaksikan

secara langsung demonstrasi yang dilakukan guru dan dapat pula mendemonstrasikan sendiri tentang materi yang sedang diajarkan oleh guru sehingga materinya lebih mengena pada siswa.

c) Yang berkaitan dengan guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus I guru sudah terbantu dengan adanya penggunaan metode demonstrasi materi yang disampaikan sangat cepat dipahami siswa, sehingga guru tidak perlu berulang kali mengulang pelajaran yang sedang dibahas. Dari hasil refleksi guru pada siklus I diatas, peneliti perlu meningkatkan upaya perbaikan pada siklus II.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan penekanan-penekanan terhadap materi yang dianggap sulit untuk dipahami siswa. Selain upaya penekanan tersebut peneliti juga akan memberikan media yang berbeda pada penerapan metode demonstrasi yang akan digunakan pada siklus berikutnya, diharapkan agar siswa lebih memahami lagi materi yang disampaikan terutama untuk siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

3) Tahap Observasi

Data hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *drill* dapat diidentifikasi dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktifitas siswa diantaranya adalah mampu menghafal surat Al-Fatihah, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas dari guru. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase Aktifitas
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti membaca materi pelajaran	24	77,41 %
2	Keberanian siswa dalam membaca di dalam kelas	14	45,16 %
3	Kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan surat Al-Fatihah	16	51,61 %

Rata-rata	18	58,06%
Jumlah	54	

Keterangan Prosentase Aktifitas

0 % - 39 % = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65 % = Cukup

66 %- 79 % = Baik

80% - 100 % = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa ketrampilan belajar membaca siswa mengalami sedikit peningkatan jika di banding dengan awal observasi pada awal observasi prosentase keterampilan secara klasikal adalah dengan kreteria sangat kurang kemudian pada siklus I meningkat menjadi 58,06% dengan kreteria cukup.

4) Tahap Refleksi

Dalam tahap selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari kekurangan-kekurangan pada siklus 1 dan dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain:

- 1) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- 2) Masih ada siswa yang belum bisa menghafalkan surat Al-Fatihah
- 3) Kemampuan siswa dalam memahami materi menghafal surat Al-Fatihah belum maksimal sehingga perlu di tingkatkan.
- 4) Ada beberapa siswa yang berbuat ulah dan mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru sedikit melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, hal ini terlihat dalam pengelolaan waktu.

Alternatif refleksi di atas sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan Siklus II yaitu :

- 1) Meninjau kembali pencana pelaksanaan pembelajaran

- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan penegasan dan penyadaran kepada siswa yang sering berbuat ulah atau mengganggu teman yang lain.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan melalui 2 kali pertemuan. Satu pertemuan lamanya 2 x 35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus.

a. Pertemuan ke 1

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018 dengan materi yang di ajarkan mengafal surat Al-Fatihah di kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan metode *drill* di kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pada siklus I.

1) Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018 di ruang guru SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti bersama kolabolator merancang tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

Berdasar pada hasil refleksi penelitian bersama guru kolabolator, langkah perbaikan yang diambil sebagai mana yang telah dikemukakan di atas yaitu meninjau kembali perencanaan pembelajaran dan memberikan penegasan dan penyadaran pada anak yang membuat ulah yang mengganggu teman temannya.

Mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan kegiatan belajar mengajar setiap hari. Mempersiapkan kartu potongan surat Al-Fatihah.

Menyiapkan lembar observasi lembar untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang antara bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru, serta segala sesuatu yang berlangsung dalam kegiatan. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: menyiapkan RPP, menyediakan materi dan sumber belajar, penampilan guru, penguasaan materi, memusatkan perhatian siswa, berinteraksi dan membimbing siswa, membuat kesimpulan, dan melaksanakan evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2018, dalam tahap tindakan kegiatan ini yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I.

a) Kegiatan awal

- (1) Menyampaikan salam pembuka
- (2) Berdoa bersama
- (3) Mengabsen siswa
- (4) Mengondisikan siswa
- (5) Menyampaikan pembelajaran dengan metode *drill*
- (6) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
- (7) Menggali pengetahuan siswa kembali tentang kemampuan siswa dalam melafalkan surat Al-Fatihah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang surat Al-Fatihah
- (2) Guru menempelkan alat peraga berupa ayat-ayat surat Al-Fatihah.

- (3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang, surat Al-Fatihah mulai dari identitas surat, pengertian surat, nama surat, tempat diturunkannya surat, serta ayat ayatnya.
 - (4) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surat Al-Fatihah yang dilakukan oleh guru.
 - (5) Secara berulang-ulang (*drill*), siswa menirukan pelafalan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Secara klasikal guru mengulang kembali tentang pelafalan surat Al-Fatihah dan siswa menirukan.
 - (2) Guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.
- 3) Obsevasi

Kolabolator dalam peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama melakukan pembelajaran siklus II pertemuan ke

1. Berdasarkan pengamatan peran.

- a) Guru untuk membangkitkan semangat siswa masih kurang.
- b) Guru ku sudah dapat dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
- c) Semua siswa mengikuti pelafalan surat Al-Fatihah.
- d) Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa masih rendah, karena, kemampuan siswa rendah. Siswa belajar dan siswa kurang bersemangat.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa Pelaksanaan tindakan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan alokasi waktunya.

4) Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus 1 dapat dimabil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Siswa sudah bisa melafalkan surat Al-Fatihah.
- b) Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, hal ini terlihat dalam pengelolaan waktu.

- c) Kemampuan siswa dalam memahami materi menghafal surat Al-Fatihah sudah maksimal tetapi masih perlu di tingkatkan.
- d) Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dikelas pada materi menghafal surat Al-Fatihah.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018 di ruang guru SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti bersama kolabolator merancang tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke 2 meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Alokasi waktu pertemuan adalah 2 x 35 menit.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup ketentuan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, media/sumber belajar, dan penilaian.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas.
- d) Menyiapkan lembar observasi lembar untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari tanggal 24 Agustus 2018 dan dalam tahap tindakan kegiatan ini yang dilakukan adalah melaksanakan sekenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 2 hampir sama dengan siklus I.

a) Kegiatan awal

- (1) Menyampaikan salam pembuka

- (2) Berdoa bersama
 - (3) Mengabsen siswa
 - (4) Mengondisikan siswa
 - (5) Menyampaikan pembelajaran dengan metode *drill*
 - (6) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
 - (7) Menggali pengetahuan siswa kembali tentang kemampuan siswa dalam melafalkan surat Al-Fatihah.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menjelaskan materi tentang surat Al-Fatihah secara sekilas
 - (2) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan pelafalan surat Al-Fatihah dan menirukannya
 - (3) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surat Al-Fatihah yang dilakukan oleh guru
 - (4) Secara berulang-ulang (*drill*), siswa menirukan pelafalan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Secara klasikal guru mengulang kembali tentang pelafalan surat Al-Fatihah dan siswa menirukan
 - (2) Guru melakukan evaluasi secara individu
 - (3) Guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup

Pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan ke 2 guru melakukan evaluasi dalam bentuk tes secara lisan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 9
Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas I
materi Menghafal Surat Al-Fatihah

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adibah Ibnu santosa	70	Belum Tuntas
2	Aslia Nur Hidayatun	80	Tuntas
3	Julia Fitria Ramadani	75	Tuntas
4	Miko Aprilianto	80	Tuntas
5	Nezza Agrilliana	65	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
6	Abellian Nur Agustin	80	Tuntas
7	Ade Setiawan	80	Tuntas
8	Aliya Adila Safira	80	Tuntas
9	Angga Junianto S	85	Tuntas
10	Aprilia Putri	85	Tuntas
11	Arif Setiawan	80	Tuntas
12	Asyafa Aprilliani	90	Tuntas
13	Dafa Khoirul Akbar	80	Tuntas
14	Dea Khoirunada	90	Tuntas
15	Devi Ara Akila	95	Tuntas
16	Dina Aulia Sari	80	Tuntas
17	Dwi Saputra	65	Belum Tuntas
18	Fabio Sigit Saputra	95	Tuntas
19	Febrianti	95	Tuntas
20	Ghana Adam P	80	Tuntas
21	Hoky Farel	90	Tuntas
22	Ilham Nurmuliya	85	Tuntas
23	Latif Budi prasetyo	80	Tuntas
24	Mahendra Riskano H	75	Tuntas
25	Mahesa Riskiana H	70	Belum Tuntas
26	Maslahudin	85	Tuntas
27	Nabillah Tifana R	80	Tuntas
28	Naura Salsabila	75	Tuntas
29	Nur Aulia Muhamad	80	Tuntas
30	Reza Putra Prastyo	80	Tuntas
31	Zahra Defany	80	Tuntas
	Jumlah	2520	
	Rata-rata	81,29	
	Ketuntasan klasikal	87,10%	

Jumlah siswa yang tuntas : 27

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Jumlah seluruh siswa : 31

Rumus persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase Ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas : 27

N : Jumlah seluruh siswa : 31

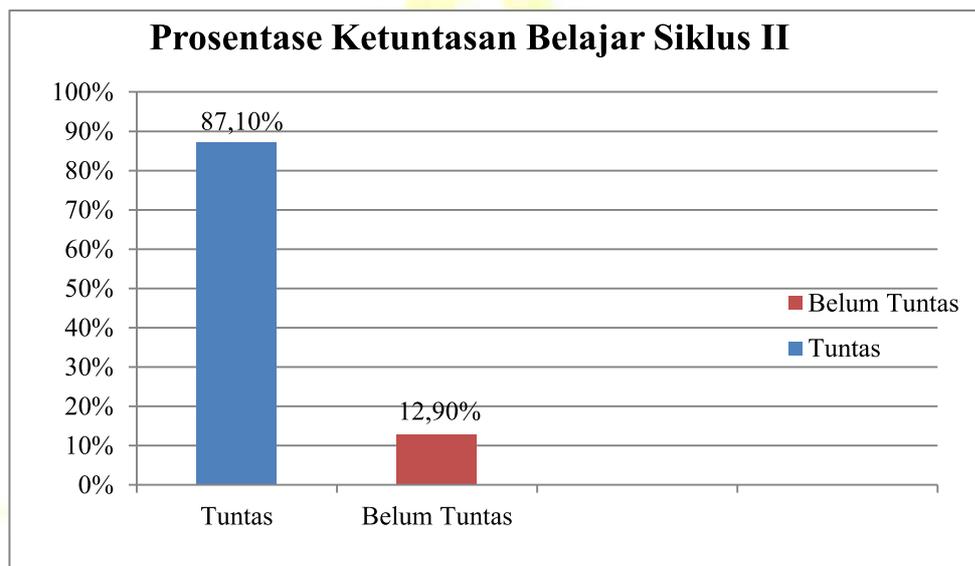
$$P = \frac{27}{31} \times 100\% = 87,10\%$$

Tabel 10

Hasil Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas II Materi Menghafal Surat Al-Fatihah

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	27	87,10%
2.	Belum Tuntas	4	12,90%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 4

Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi Menghafal Surat Al-Fatihah

Rumus menghitung nilai rata-rata kelas:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

n = Jumlah Siswa

$$X = \frac{2520}{31} = 81,29$$

Berdasarkan data di atas nilai siswa yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 27 siswa. Nilai rata-rata 81,29 dengan tingkat ketuntasan sebesar 87,10%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tentang menghafal surat Al-Fatihah kelas 1 di SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019 telah mencapai batas tuntas yang ditetapkan.

3) Tahap Observasi

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui metode *drill*. Data hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *drill* dapat diidentifikasi dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktifitas siswa diantaranya adalah mampu menghafal surat Al-Fatihah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas dari guru. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase Aktifitas
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti membaca materi pelajaran	31	100 %
2	Keberanian siswa dalam membaca di dalam kelas	31	100 %
3	Kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan surat Al-Fatihah	27	87,09 %
Jumlah		89	
Rata-rata		30,33%	95.69%

Keterangan Prosentase Aktifitas

0 % - 39 % = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65 % = Cukup

66 %- 79 % = Baik

80% - 100 % = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterampilan belajar membaca siswa mengalami peningkatan jika di banding dengan awal observasi, pada siklus 1 prosentase ketrampilan secara klasikal adalah dengan kreteria sangat kurang kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,69% dengan kreteria sangat baik.

4) Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dilakukan, maka diadakan tes belajar siswa. Dari nilai tes belajar siswa dapat diketahui hasil belajar siswa sub pokok bahasan menghafal surat Al-Fatihah siswa meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam pemahaman mengenai materi.

Berdasarkan analisis data yang telah terkumpul pada siklus I diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan lebih baik. Hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan dengan mencapai ketuntasan belajar aktifitas siswa dalam pembelajaran juga sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 85 % atau lebih.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti berpendapat bahwa pada siklus II ini standar ketuntasan yang di tetapkan peneliti telah terpenuhi. Dalam arti baik hasil belajar maupaun aktifitas ketrampilan membaca dalam belajar siswa sudah dinilai baik. Ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata naik dari hasil evaluasi tersebut maka penelitian ini dianggap cukup dan berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar dan

ketrampilan membaca siswa. Selain itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga lebih baik. Keberhasilan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: hasil belajar siswa, aktifitas ketrampilan siswa dan hasil aktifitas guru

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dari nilai rata-rata tes pada masing-masing siklus. Pada awal sebelum tindakan bahwa sebanyak 20 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 11 siswa. Nilai rata-rata 57,09 dengan tingkat ketuntasan sebesar 35,49%. Berdasarkan nilai siswa siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 10 siswa. Nilai rata-rata 70,64 dengan tingkat ketuntasan sebesar 67,74% dan Berdasarkan data nilai siswa siswa siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Sedang siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih ada 27 siswa. Nilai rata-rata 81,93 dengan tingkat ketuntasan sebesar 87,10%.

Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tentang menghafal surat Al-Fatihah kelas 1 di SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 telah mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	Adibah Ibnu Santosa	40	60	70
2	Aslia Nur Hidayatun	55	60	80
3	Julia Fitria Ramadani	50	50	75
4	Miko Aprilianto	60	65	80
5	Nezza Agrilliana	40	60	65
6	Abellian Nur Agustin	75	75	80
7	Ade Setiawan	40	75	80
8	Aliya Adila Safira	55	75	80

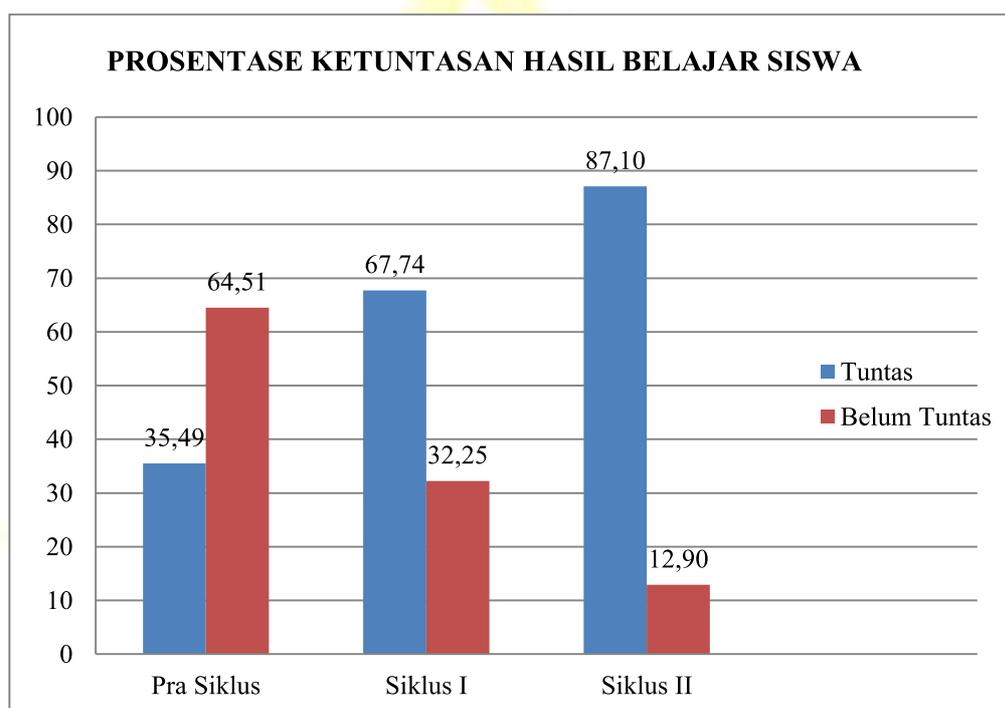
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
9	Angga Junianto S	75	75	85
10	Aprilia Putri	60	75	85
11	Arif Setiawan	60	60	80
12	Asyafa Aprilliani	75	75	90
13	Dafa Khoirul Akbar	55	75	80
14	Dea Khoirunada	75	85	90
15	Devi Ara Akila	80	80	95
16	Dina Aulia Sari	75	75	80
17	Dwi Saputra	55	55	65
18	Fabio Sigit Saputra	75	85	95
19	Febrianti	75	80	95
20	Ghana Adam P	55	75	80
21	Hoky Farel	75	80	90
22	Ilham Nurmuliya	55	75	85
23	Latif Budi prasetyo	55	80	80
24	Mahendra Riskano H	40	50	75
25	Mahesa Riskiana H	40	50	70
26	Maslahudin	55	85	85
27	Nabillah Tifana R	55	75	80
28	Naura Salsabila	55	55	75
29	Nur Aulia Muhamad	55	75	80
30	Reza Putra Prastyo	55	75	80
31	Zahra Defany	75	75	80
	Jumlah	1770	2190	2520
	Rata-rata	57,09	70,64	81,29
	Ketuntasan	35,49%	67,74%	87,10%

Tabel 13
Rekapitulasi Jumlah Ketuntasan Siswa

No	Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	11	21	27
2.	Belum Tuntas	20	10	4
	Jumlah	31	31	31

Pembelajaran PAI dengan materi menghafal surat Al-Fatihah yaitu tentang hafalan surat Al-Fatihah siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, sudah bisa dikatakan berhasil.

Hal tersebut terbukti nilai siswa dari sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus II terus meningkat, dan nilai rata-rata kelas pun naik. Semula sebelum tindakan, nilai PAI dengan materi membaca hafalan surat Al-Fatihah rata-rata kelasnya hanya 57,09. Setelah diadakan tindakan, yaitu mengajar dengan menggunakan metode *drill*, pada siklus I nilai rata-rata-ratanya naik menjadi 70,64 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,29. Pada tingkat ketuntasan siswa pada awal pre tes sebesar 35,49 %, siklus I meningkat menjadi 67,74% dan pada siklus II meningkat menjadi lebih bik lagi yaitu 87,10% dari data tersebut sudah dikatakan berhasil, karena sudah mencapai batas tuntas yang telah di tetapkan, dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 5
Nilai rata- rata siswa kelas I

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas sisw kelas 1 dari siklus I sampai dengan siklu II menunjukkan peningkatan. Pada tahap Prasiklus Prosentase aktivitas ketrampilan siswa adalah 35,48%. Pada siklus I aktivitas siswa naik menajadi 58,06% kemudian siklus II mencaipai 95,69% Hal ini menunjukkan aktivitas ketrampilan siswa dalam materi hafalan surat Al-Fatihah juga meningkat.

Tabel 14
Data Peningkatan Aktifitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Post Tes	Siklus 1	Siklus II
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti membaca materi pelajaran	61,29 %	77,41 %	100 %
2	Keberanian siswa dalam membaca di dalam kelas	22,58%	45,16 %	100 %
3	Kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan surat Al-Fatihah	22,58%	51,61 %	87,09 %
Rata-rata		35,48%	58,06%	95,69%

3. Aktivitas guru

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti ada beberapa hal yang perlu dikemukakan oleh peneliti yaitu pengelolaan pembelajaran PAI belum optimal, guru kurang memberi motivasi sehingga aktifitas guru kurang baik. Oleh karena itu dengan melalui metode *drill*, siswa akan termotifasi ketika dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga aktifitas guru akan optimal sehingga menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup bagus.

Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan metode *drill* pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019, telah mencapai batas tuntas yang ditetapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 dan dapat mempermudah belajar siswa dalam membaca terutama dalam menghafal surat Al-Fatihah karena melalui pelajaran ini banyak hal yang dapat dipelajari baik secara individu maupaun secara bersama sama kenyataan yang dapat diperoleh dalam pelajaran ini peserta cenderung aktif, belajar secara mandiri sangat termotivasi dan hasil belajar siswa sangat baik sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *drill* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi menghafal Surat Al-Fatihah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI materi menghafal surat al-Fatihah siswa 1 SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat. Peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran setiap siklusnya. Adapun ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Prasiklus : Yang sudah memenuhi kriteria (KKM) sebanyak 11 siswa dari 31 siswa dengan prosentasi keberhasilan 35,49% sedangkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 57,09.

Siklus I : Yang sudah memenuhi kriteria (KKM) sebanyak 21 siswa dari 31 siswa dengan prosentasi keberhasilan 67,74% sedangkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 70,64

Siklus II : Yang sudah memenuhi kriteria (KKM) sebanyak 27 siswa dari 31 siswa dengan prosentasi keberhasilan 87,10% sedangkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 81,29

Data tersebut menunjukkan bahwa dari studi awal atau pra siklus siswa yang tuntas hanya 11 siswa dan meningkat pada siklus I menjadi 21 siswa. Peningkatan siswa yang tuntas belajar juga terjadi pada siklus II dari 21 siswa pada siklus I menjadi 27 siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran PAI menghafal surat Al-Fatihah kelas 1 di SD Negeri 2 Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 telah mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Dan data tersebut dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator ke tuntas yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, serta mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang kualitas dan terampil dalam belajar, maka penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Peran guru sebagai fasilitator dan pengontrol dalam pembelajaran perlu diupayakan dengan baik, agar siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik untuk memahami materi.
 - b. Sebaiknya guru membiasakan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan variatif dalam setiap pembelajaran yang dapat menstimulus keaktifan siswa, sehingga para siswa pun akan merasa senang dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya terus di kembangkan dan digalakan, tidak hanya sebatas pada penelitian ini saja akan tetapi disetiap proses pembelajaran agar terjadi perubahan yang progresif.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* (latihan) dilaksanakan, hendaknya peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari metod *drill* tersebut.
 - b. Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya terus di kembangkan dan digalakan, tidak hanya sebatas pada penelitian ini saja akan tetapi disetiap proses pembelajaran agar terjadi perubahan yang progresif

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa gangguan yang berarti. Dengan keterbatasan kemampuan dari penulis maka penulis menyadari bahwa isi maupun susunan penulisan skripsi ini masih banyak kekuranganya, maka dari itu penulis selalu menerima saran dan kritik demi kebaikan untuk kesempurnaan penulisan.

Penulis berharap apa yang telah disampaikan akan bermanfaat dan akan membawa Pendidikan Agama Islam lebih kreatif dapat bermanfaat bagi kita. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda Karya.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyirudin Usman, 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail SM, 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: Raisal Media Group.
- Margono, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Abdul Qodir Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 1995. *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi aksara
- _____, 1994, *Kurikulum dan Pemebelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Ramayulis, 2005. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: P2LPTK.
- Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta; Rinekacipta.
- Sulistiorini, 2009. *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Sumadi Suryabrata, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah Darajat, 2002. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

